

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian ini adalah Sungai Cimanuk Lama yang mengalir di Kota Indramayu dengan segmen sepanjang ± 6 km yaitu dari Desa Bojong Sari sampai dengan Desa Pagirikan; ditambah cakupan kawasan lokasi penelitian diambil ± 100 meter dari bibir/tepi sungai untuk desa atau kelurahan yang dialiri sungai tersebut. Dapat dijelaskan bahwa pada pengambilan batasan kawasan tersebut mencakup sungai/aliran sungai, lahan tanggul, dan lahan sempadan sungai yang secara status merupakan tanah pengairan. Hal ini dimaksudkan karena pada batasan/cakupan kawasan penelitian tersebut merupakan daerah/sungai yang menjadi pusat keramaian, atraksi (*water boom dan waduk*), suasana kota Indramayu (*city view*) dan untuk memudahkan perencanaan konsep pengembangan pada Sungai Cimanuk.

Wilayah administratif lokasi penelitian pengembangan Sungai Cimanuk sepanjang ± 6 km mencakup sebagian wilayah dari administratif desa-desa atau kelurahan sebagai berikut :

1. Desa Bojongsari
2. Desa Terusan
3. Kelurahan Lemahabang

4. Desa Sindang
5. Desa Penganjang
6. Desa Babadan
7. Kelurahan Paoman
8. Desa Pabean Udik
9. Desa Pagirikan





2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Maret hingga Mei dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

Bentuk Kegiatan	Waktu Penelitian															
	Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bimbingan																
Persiapan																
-Penyus. Instrumen																
-Perbanyak																
Pelaksanaan																
- Pengumpulan Data dengan Angket																
- Pengumpulan Data dengan Wawancara																
- Pengolahan Data																
- Analisis Data																
- Penyimpulan Hasil																
Penyus. Laporan																
- Pengetikan																
- Penyerahan																

B. Ruang Lingkup Substansi Materi

Secara garis besar penelitian ini membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Inventarisasi sumber-sumber daya (potensi) pariwisata yang terdapat di Sungai Cimanuk dan sempadan Sungai Cimanuk sepanjang ± 6 km. Inventarisasi potensi dilakukan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Sungai Cimanuk yang nantinya akan dianalisis dan dijadikan sebagai dasar konsep pengembangan.
2. Konsep pengembangan Sungai Cimanuk. Hal ini untuk membuat konsep yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Sungai Cimanuk.
3. Strategi dan Usulan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Sungai Cimanuk yang sesuai dengan analisis yang dilakukan. Hal ini merupakan perumusan akhir berdasarkan tahap-tahap yang dilakukan sesuai dengan tahapan analisis terpilih dan yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Moh. Nazir dalam bukunya metode Penelitian (1999:63) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sementara metode untuk memperoleh data dilakukan dengan metode survey; yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan (Soehartono, 1995:9,35).

Metode survey dapat berupa survey deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih.

Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Sesuai dengan uraian terdahulu, data dan informasi tersebut akan dihasilkan melalui survey primer dan survey sekunder. Semua data dan informasi yang terkumpul kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai bahan dalam konsep pengembangan Sungai Cimanuk di Kabupaten Indramayu.

Berikut dijelaskan teknik analisis yang dilakukan:



Bagan 3.1 Kerangka Analisis Pengolahan Data

Tahap 1 adalah penggambaran dan perincian masalah. Pada tahap ini perlu dilakukan pemantapan atau pembuktian bahwa suatu hal dapat dikatakan sebagai suatu masalah. Setelah dilakukan langkah awal maka perlu digambarkan seperti apakah permasalahan tersebut. Apakah termasuk pada masalah tunggal atau

termasuk pada masalah yang terdiri atas berbagai masalah lainnya. Kemudian masalah tersebut dirinci /dibagi kedalam beberapa aspek sesuai dengan data ataupun asumsi awal yang telah didapat.

Tahap 2 adalah analisis dari setiap masalah yang sudah dibagi kedalam beberapa aspek dengan metode *SWOT analysis* dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan data yang diperoleh. Potensi sumber daya dan tingkat pengembangan Sungai Cimanuk, dapat diidentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan Sungai Cimanuk sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata.

Tahap 3 adalah membangun konsep strategi pengembangan Sungai Cimanuk yang sesuai dengan konsep *Waterfront City*. Pembuatan konsep strategi ini didasarkan pada analisis SWOT yang telah dilakukan (pada tahap 2). Dalam menentukan strategi, dilakukan pembuatan matriks TOWS. Matriks *Threat-Opportunities-Weakness-Strength* (TOWS) merupakan *matching tool* yang penting untuk menentukan/mengembangkan strategi dalam pengembangan Sungai Cimanuk.

Tahap terakhir adalah tahap 4 yaitu usulan bagi pengembangan Sungai Cimanuk yang akan datang. Berkaitan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam konsep *Waterfront City* yang dianalisis dengan metode *SWOT Analysis* berdasarkan segala potensi yang dimiliki dari kekuatan, kelemahan, peluang, hingga ancaman maka dilakukan tahapan-tahapan seperti yang telah diuraikan terdahulu. Hasil akhir yang ingin dicapai adalah terciptanya suatu usulan bagi

pengembangan Sungai Cimanuk yang akan datang dan juga menambah wawasan serta pengetahuan.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat penelitian dibutuhkan untuk mengambil data-data yang diperlukan agar sesuai/relavan dengan data yang diinginkan dan objek penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara, yaitu digunakan saat melakukan wawancara dengan sampel responden dalam penelitian
2. Kuesioner yang disebarakan pada sampel penduduk di tiap desa atau kelurahan yang masuk dalam wilayah kajian penelitian.
3. Untuk dokumentasi penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, majalah, makalah, dokumen foto dan gambar serta sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian mengenai Sungai Cimanuk sebagai destinasi wisata.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998). Adapun populasi menurut Nazir (1999) adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya ataupun bendanya. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek atau unit penelitian yang akan dianalisis.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nazir (1999) bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dengan demikian sampel adalah suatu bagian (subset) dari populasi yang dianggap mampu mewakili populasi yang akan diteliti.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Sungai Cimanuk sepanjang ± 6 km; dimulai dari Desa Bojong Sari sampai dengan Desa Pagirikan. Kemudian sampel yang diambil terdiri dari dua sampel, yaitu sampel wilayah dan sampel penduduk yang di fokuskan pada tiap desa atau kelurahan yang dialiri sungai. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara aksidental. Menurut Sugiyono (2003: 60), teknik aksidental adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan tidak sengaja, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang tidak sengaja ditemui itu cocok sebagai data.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh gejala individu dan masalah yang berkaitan dengan Sungai Cimanuk sepanjang ± 6 km dan penduduk sekitar aliran sungai.

Arikunto (1998:27) mengemukakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap objek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

1. Sampel wilayah

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Sungai Cimanuk pada tiap desa atau kelurahan yang dialiri sungai sejauh ± 100 meter dari bibir sungai. Dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui potensi (wisata) yang dimiliki Sungai Cimanuk.

2. Sampel Responden

Sampel responden dalam penelitian ini adalah penduduk desa atau kelurahan yang dialiri sungai Cimanuk sepanjang ± 6 km dan masuk dalam wilayah kajian dengan batas ± 100 meter dari bibir sungai. Artinya dari jumlah total penduduk di tiap desa atau kelurahan, yang diambil/dijadikan sebagai sampel responden hanya penduduk yang tinggal di sekitar sungai dengan jarak ± 100 meter dari bibir sungai.

Pengambilan sampel dilakukan secara random/acak bila tiap unsur yang terdapat dalam populasi tersebut memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (*simple random sampling*). Menurut Gay, Sumanto (1990) bahwa jumlah sampel terkecil atau batas minimal jumlah sampel yang dapat diterima tergantung pada jenis penelitian. Dalam penelitian deskriptif menyaratkan batas minimal sampel 10% dari populasi. Besar jumlah sampel yang diambil sebagai wakil populasi digunakan pedoman rumus Slovin (dalam Cunsuelo G. Savella, 1993) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan

Tabel 3.2
Sampel Responden

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Kepala Keluarga yang Tinggal di Sekitar Sungai dengan Jarak ± 100 Meter dari Bibir/tepi Sungai	Jumlah Sampel (KK)
1.	Desa Bojongsari	1.402	105	10,5
2.	Desa Terusan	2.045	83	8,3
3.	Kelurahan Lemahabang	1.052	117	11,7
4.	Desa Sindang	1.583	121	12,1
5.	Desa Penganjang	909	101	10,1
6.	Desa Babadan	825	109	10,9
7.	Kelurahan Paoman	1.956	95	9,5
8.	Desa Pabean Udik	2.443	83	8,3
9.	Desa Pagirikan	831	106	10,6
Jumlah		13.055	920	92

Sumber : Bps Kab. Indramayu dan hasil analisis

Berdasarkan tabel diatas, dengan rumus Slovin yang telah di sebutkan sebelumnya maka dengan Ruang lingkup wilayah Sungai Cimanuk Lama yang mengalir di Kota Indramayu dengan segmen sepanjang ± 6 km ditambah cakupan kawasan lokasi penelitian diambil ± 100 meter dari bibir/tepi sungai untuk desa atau kelurahan yang dialiri sungai tersebut, ditemukan populasi (KK) sebanyak 920 orang, sehingga jumlah sampel yang layak adalah 92 orang. Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan adalah 10%.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disusun agar data yang diperlukan diperoleh secara sistematis dan untuk membedakan sumber data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam melengkapi penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a) Observasi lapangan, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Dilakukan inventarisasi data dari kondisi aktual Sungai Cimanuk dan objek yang berada disekitar sungai, data-data ini diperoleh melalui survey primer dan sekunder.

b) Wawancara, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber dari instansi yang terkait dengan kajian permasalahan, seperti DISPORABUDPAR Kabupaten Indramayu, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Pertambangan Dan Energi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan beberapa narasumber dan instansi lain yang masih memiliki hubungan dengan Sungai Cimanuk di Kabupaten Indramayu.

c) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- d) Studi literatur, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun data-data tersebut diperoleh dari media internet, majalah-majalah dan buku-buku literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.
- e) Studi dokumentasi, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil foto kemudian mengarsipkan objek penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pendokumentasian foto kegiatan dan sebaran tempat atau objek

G. Prosedur dan Pengumpulan Data

Berikut dijelaskan cara mendapatkan data dalam penelitian ini;

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai potensi yang dimiliki Sungai Cimanuk sepanjang ± 6 km maka dilakukan pengumpulan data dengan cara :
 - a. Melakukan survey primer berupa observasi lapangan terhadap Sungai Cimanuk dan wawancara pada pihak terkait di daerah tersebut seperti DISPORABUDPAR Kabupaten Indramayu, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Pertambangan Dan Energi, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA).
 - b. Melakukan survey sekunder berupa studi pustaka Sungai dengan metode *content analysis*.

Survey ini bertujuan agar dapat melakukan identifikasi terhadap potensi yang dimiliki Sungai Cimanuk terkait pengembangan sungai tersebut sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata.

2. Untuk memperoleh gambaran tentang konsep pengembangan yang bisa diaplikasikan dan gambaran masyarakat sekitar Sungai Cimanuk, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Melakukan survey primer berupa observasi lapangan terhadap kondisi eksisting sungai dan wawancara pada pihak terkait di daerah tersebut seperti DISPORABUDPAR Kabupaten Indramayu, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kemudian melakukan penyebaran kuesioner bagi penduduk sekitar Sungai Cimanuk sesuai dengan cakupan wilayah penelitian.

b. Melakukan survey sekunder berupa studi pustaka terhadap konsep pengembangan dan jenis fasilitas sungai dengan metode *content analysis*.

Survey ini bertujuan agar memperoleh gambaran persoalan dan bahan kajian materi dalam melakukan pembuatan konsep pengembangan sesuai dengan potensi yang dimiliki Sungai Cimanuk dan daerah sekitarnya.

3. Untuk memperoleh perumusan mengenai strategi dan usulan pengembangan Sungai Cimanuk di Kota Indramayu, diperlukan analisis terhadap tahapan-tahapan dalam teknik analisis yang digunakan. Tahap perumusan ini merupakan gabungan analisis yang telah dilakukan.

- a. Tahap penggambaran, dan perincian masalah yang didapat dari penelitian berdasarkan kondisi aktual dan respon masyarakat.
- b. Melakukan analisis terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan metode *SWOT analysis*.
 - Melakukan survey sekunder berupa studi pustaka teori-teori strategi pengembangan dengan metode *content analysis*.
- c. Membangun konsep/strategi pengembangan sungai

H. Teknik dan Analisis Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

A. Editing Data

Editing data adalah meneliti kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah terkumpul tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

Hal-hal yang diteliti dalam melakukan editing data adalah memeriksa kembali kelengkapan pengisian angket, memperjelas keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, mengoreksi kembali satuan yang digunakan responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket.

B. Koding dan Frekuensi

Koding adalah upaya penglarifikasian jawaban dari para responden menurut masalahnya. Koding data dilakukan secara konsisten mengingat ini akan menentukan realibilitas. Setelah koding dilaksanakan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menyajikan data dalam bentuk

frekuensi (tabulasi data). Adapun rumus prosentase yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

N = Jumlah Sampel

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka menurut Suharsimi (2002 : 57), hasil prosentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

0%	: Tidak seorangpun
1%-24%	: Sebagian kecil
25%-49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51-74%	: Sebagian besar
75%-99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

Hasil prosentase yang diperoleh yang masih bersifat verbal, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis.

2. Analisis Pengolahan Data

Dasar alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *SWOT analysis* yang dikemukakan oleh Fred R. David. Teknik ini dinilai representatif dan sesuai dengan tujuan utama melakukan penelitian potensi, membuat konsep dan strategi, dan memberikan rekomendasi pengembangan Sungai Cimanuk.

Analisis SWOT adalah suatu metode yang berusaha mempertemukan aspek-aspek kekuatan, kelemahan (faktor internal) peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang terdapat disuatu kawasan, sehingga dapat disusun strategi-strategi yang diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki seoptimal mungkin dan meminimalisasi kelemahan dan ancaman yang ada. Dengan analisis SWOT (*Strength/Kekuatan*, *Weaknesses/Kelemahan*, *Opportunities/Peluang* dan *Treats/Ancaman*) dapat diambil analisis menyeluruh mengenai kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan Sungai Cimanuk.

	Helpful To Achieving The Objective	Harmful To Achieving The Objective
Internal Origin	STRENGTHS S	WEAKNESSES W
External Origin	OPPORTUNITIES O	THREATS T

Diagram 3.1 Diagram Ilustrasi Analisis SWOT

Sumber : Google, 2010

Berikut dijelaskan tahapan kerja dalam analisis SWOT:

- a. Membuat *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha)
- b. Menentukan bobot dari *critical success factors* dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot adalah 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan *judgment* yang diberikan.

Pemberian bobot (nilai) terhadap tiap unsur SWOT/faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan pengembangan kawasan wisata (*critical success factors*) berdasarkan tingkat kepentingan dan kondisi kawasan. Bobot (nilai) ditentukan dengan jenjang antara 0,5 – 0,20. Artinya setiap nilai tersebut memiliki parameter tersendiri, dimana ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

- 0,5 : dibawah rata-rata
- 0.10 : rata-rata
- 0.15 : diatas rata-rata
- 0.20 : sangat kuat

- c. Menentukan rating setiap *critical success factors* antara 1 sampai 4, dimana:

- 1 = sangat lemah
- 2 = tidak begitu lemah
- 3 = cukup kuat
- 4 = sangat kuat

Rating ditentukan berdasarkan pada kondisi Sungai Cimanuk

- d. Mengalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua *critical success factors*.
- e. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi pengembangan Sungai Cimanuk yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa dalam pengembangan Sungai Cimanuk respon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang dan menghindari ancaman-ancaman yang ada (segi eksternal).

Kemudian bagi segi internal, nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal, Sungai Cimanuk lemah untuk dikembangkan; sedangkan nilai yang berada diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.